

PERAYAAN SEKATEN SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BAHAN CELANA WANITA

SEKATEN CELEBRATION AS THE BASIC IDEA IN CREATING THE BATIK MOTIF TO THE WOMEN'S TROUSERS

Oleh: Novita Dwi Qurniati, Nim. 11207241030, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, nqurniati@yahoo.co.id

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan motif batik yang terinspirasi dari perayaan sekaten untuk bahan pembuatan celana wanita. Proses penciptaan motif batik bahan celana wanita dengan ide dasar perayaan sekaten dilakukan melalui metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah eksplorasi dilakukan dengan mencari informasi yang berhubungan dengan ide penciptaan, tahap ke dua adalah perancangan, dan tahapan ketiga adalah tahap perwujudan, meliputi proses pembuatan karya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah teknik batik tulis. Karya yang dibuat mengkombinasikan berbagai macam warna, motif yang berukuran besar, sedang, dan kecil. Selain itu kain batik yang diciptakan ditujukan sebagai bahan sandang dalam pembuatan celana wanita. Hasil karya yang dibuat berjumlah delapan karya yaitu: 1) Batik "Udhik-udhik", 2) Batik "Nabuh Gamelan", 3) Batik "Celana Harremnov Gejok Lesung", 4) Batik "Gunungan Wadhon", 5) Batik "Celana Wrapnov Gerebeg", 6) Batik "Pasar Malam Sekaten", 7) Batik "Dolanan Sekaten", 8) Batik "Endog Abang".

Kata Kunci: Batik, Perayaan Sekaten, Celana

Abstrack

The Final Art Work has aims to create batik motif inspired from Sekaten celebration in making the material of womwn trousers. The process of creating the batik motif for the women trousers material with the as the idea we done by art craf method, that cosisted of three steps. The frist step was exploration, that was done by observing and colecting data abaout the relevant source whit the main the theme which were about batik, trousers and Sekaten celebration. The next step was desaingining, in this step the making of the alternatif motif was done for getting the best motif, that would be arranged to be pattern. The last step was the realisation , this step would include the process of making art work, the technique that was used in this batik art work was batik tulis technique. The art work that was already made was combainig many kinds of colour, and sizes there are large, medium, and small sizes. Beside the batik material clothes that was created aimed as the material in making the women's trousers. The are eight art works that were made such as: 1) Batik "Udhik-udhik", 2) Batik "Nabuh Gamelan", 3) Batik "Trousers Harremnov Gejok Lesung", 4) Batik "Gunungan Wadhon", 5) Batik "Trousers Wrapnov Gerebeg", 6) Batik "Pasar Malam Sekaten", 7) Batik "Dolanan Sekaten", 8) Batik "Endog Abang".

Keywords: batik, sekaten celebration, trousers

I. PENDAHULUAN

Keraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa masih memiliki adat dan tradisi yang terpelihara dengan baik dan tetap terjaga kesinambungannya. Salah satu dari tradisi tersebut adalah upacara kerajaan yang dilaksanakan selama berabad-abad dan hingga kini masih dilestarikan, upacara ini disebut Sekaten (Tim Penyusun, 2007-13). Upacara sekaten dilaksanakan setiap, tanggal 5 sampai dengan tanggal 12 Mulud (Rabi'ul Awal) (Dharma Gupta, 2010: 45).

Serangkaian upacara dimulai Upacara *Miyos Gangsa Sekaten* Kyai Guntur Madu dan Kanjeng Kyai Naga Wilaga dari keraton ke Panggong Masjid Gedhe. Kemudian dilaksanakan Upacara *Numplak Wajik* yakni, dilakukan oleh punggawa keraton dengan *kotekan* menggunakan *alu* dan *lesung* atau yang lebih dikenal dengan melakukan tradisi *gejok lesung* sebagai penanda bahwa pembuatan pembuatan Gunungan (*Pareden*) telah dimulai. Selanjutnya adalah upacara *Tedhak Dalem* ke Masjid Gedhe, *Kondor Gangsa* yakni, pulangnyanya gamelan keraton ke dalam keraton. Akhir dari beberapa tahapan sekaten adalah *Gerebeg* yang ditandai dengan keluarnya *Hajad* atau *Sedekah Dalem* berupa Gunungan yang dibawa dari dalam Keraton ke Masjid Gedhe, biasanya pengunjung dapat berebut buah dan hasil bumi yang ada di dalam gunungan. Pernah

pernik sekaten yang khas seperti, *pecut*, *nasi gurih*, telur merah atau *endog abang*, *kinang*, dan *gangsing* masih dapat dijumpai dalam pelaksanaan sekaten hingga saat ini. Disamping itu sekaten juga ditunjukkan dengan sifat kemodernan dan sekaligus ke-masakinian. Sehingga bukan lagi hanya menunjukkan budaya religi yang bersifat tradisional, dan turun-temurun saja melainkan telah berkembang menjadi wisata hiburan yang unik, sehingga dalam pelaksanaan sekaten dapat membangun nuansa berbeda dengan inovasi kreatif secara harmonis. saat ini batik telah mengalami banyak perkembangan. Dalam konteks diatas prosesi sekaten bersifat tradisional, dan turun-temurun dan rangkaiananya panjang pastinya sarat sekali dengan berbagai ketentuan. Seperti halnya ketentuan busana yang dikenakan oleh *punggawa* keraton, yakni kain batik yang dari dahulu sampai dengan saat ini belum mengalami perubahan. Namun yang terjadi di masyarakat diluar benteng keraton Salah satunya perkembangan batik dalam bentuk motif dan fungsi pemakaian yang beragam sehingga, saat ini banyak muncul motif baru dan pemakaian batik saat ini sudah luwes sesuai ritme rutinitas masyarakat global saat ini, yang dapat menghadirkan batik dalam ragam busana. Maka

dari itu penulis akan mempresentasikan batik yang mengambil ide dasar dari kekayaan budaya yang ada di keraton Ngayogyakarta yakni adalah sekaten, hal ini sebagai eksplorasi mengenai budaya yang akan di jadikan sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik. Penulis akan mengembangkan perayaan sekaten sebagai motif batik untuk bahan wanita. Mengingat wanita selalu memiliki keinginan agar selalu tampil menarik, dan mengekspresikan diri sebagai individu yang unik (Achmad Haldani, - :25).

II. METODE PENCIPTAAN KARYA

Penciptaan karya seni sepatu batik ini menggunakan metode penciptaan seni kriya. Proses penciptaan karya seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, SP, 2007: 329).

A. Eksplorasi

Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah: penelusuran, penggalian, pengumpulan

Perayaan Sekaten Sebagai Ide (Novita Dwi Qurniati) 3
data dan referensi, disamping itu dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya digunakan sebagai dasar perancangan. Kegiatan ini meliputi :

1. Pengamatan melalui visual (video) mengenai perayaan sekaten di Karaton Yogyakarta untuk merangsang tumbuhnya kreatifitas penciptaan karya.
2. Pengumpulan informasi melalui studi pustaka, studi lapangan dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan untuk menguatkan gagasan dari karya yang akan dibuat.
3. Melakukan analisis bentuk beberapa proses dalam tahapan perayaan sekaten dan seisinya, bahan, dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni batik.
4. Mengembangkan imajinasi untuk mendapatkan bentuk-bentuk motif yang beda.

Tahapan eksplorasi adalah merupakan tahapan awal untuk menciptakan suatu karya seni kriya, tahapan awal adalah membahas tahapan perayaan sekaten yang akan digunakan sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik.

Langkah selanjutnya pembuatan sket-sket alternatif merupakan bagiandari perencanaan penciptaan karya seni setelah melakukan eksplorasi atau penjelajahan-penjelajahan sesuai dengan tema yang diangkat sebagai konsep penciptaan. Sket-sket alternatif itu di maksudkan untuk mencari kemungkinan pengembangan-pengembangan bentuk tersebut tentu harus dapat mempresentasi tema atau ide yang dimaksudkan dengan demikian didapatkan karya-karya yang orisinil, bermutu, menarik dan dapat menggugah perasaan orang yang melihatnya.

B. Perancangan

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan antara lain dengan pembuatan motif alternatif, penetapan motif terpilih dan penyusunan motif terpilih ke dalam pola sebagai perwujudan.

C. Perwujudan

Setelah tahap eksplorasi, perencanaan telah dilalui, tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan. Dimana tahap ini akan membahas tentang bahan yang akan digunakan dalam perwujudan karya seni sepatu batik, alat yang digunakan untuk perwujudan karya seni batik, dan proses perwujudan karya seni batik sebagai bahan celana wanita.

1. Persiapan Bahan dan Alat

Setelah mempersiapkan bahan dan alat pembuatan sepatu, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan sepatu yang pertama kali dengan tahap pembuatan pola selanjutnya diawali dengan pemotongan bahan.

2. Membuat Pola di Atas Kertas

Menurut Soedarso (1971:11) Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola. Contohnya pola hias batik, pola hias Majapahit, Jepara, Bali, Nataram dan lain-lain. Pada umumnya pola hiasan biasanya terdiri dari motif pokok, Motif pendukung atau figuran, Isian atau pelengkap. Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragan hias yang jelas dan terarah. Dalam membuat pola hias harus dilihat fungsi benda atau sesuai keperluan dan penempatannya haruslah tepat.

3. Memola di Atas Kain

Menyalin pola di atas kain, pada tahapan ini disalin dengan menggunakan pensil ataupun spidol, hasil pola ini menjadi kerangka awal ketika melakukan pencantingan agar sesuai dengan kerangka pola kertas.

4. Nyanting

Proses pembuatan batik khususnya dalam pemalaman pada permukaan kain ada berbagai tahap, yakni harus dilakukan melalui proses mengklowong, mengisen-isen, dan mentembok. Beberapa proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nglowong

Nglowong adalah tahapan pertama perekataan malam pada kain yang dilakukan dengan sesuai pola kerangka yang telah dibuat dengan menggunakan canting klowong. Proses ini dimaksudkan untuk mencegah penempelan warna atau mempertahankan sebagian warna putih pada kain.

2. Ngisen-Isen

Semua karya batik Tahapan perayaan Sekaten melalui proses Ngisen-isen. Ngisen isen yaitu memberikan isi atau mengisi, tahapan ini menggunakan canting yang berukuran paruh kecil atau canting isen-isen.

3. Nembok

Nembok adalah pemberian malam tahapan kedua untuk membuat warna-warna yang tertutup menjadi tegas setelah pencelupan berikutnya atau agar warna sebelumnya tidak terkena warna selanjutnya.

5. Proses Pewarnaan

Dalam pewarnaan tugas akhir karya seni ini penulis menggunakan berbagai pewarnaan antara lain, indigosol, remasol, naptol dan pewarna alam (indigofera) yang dapat menghadirkan warna biru. Sedangkan untuk teknik pewarnaannya menggunakan teknik colet dan teknik tutup celup.

6. Pelorodan

Setelah proses pewarnaan terakhir, maka kain melewati proses pelorodan yaitu proses menghilangkan malam atau lilin pada permukaan kain. Menghilangkan lilin keseluruhan pada akhir proses pembuatan batik ini dikerjakan dalam air panas yang telah diberi zat *waterglass* dan soda abu, selanjutnya kain dimasukan dalam larutan tersebut, dilakukan berulang sehingga malam dipermukaan kain rontok atau hilang.

Selanjutnya jika malam sudah tidak ada yang menempel pada kain maka langkah selanjutnya adalah mengangin-anginkan atau dijemur ditempat yang teduh tidak langsung terkena sinar matahari, hal tersebut menghindari agar kain pudar kadar warnanya jika terus-terusan terkena

sinar matahari secara langsung. Penjemuran dilakukan hingga kain benar-benar kering.

7. *Finishing*

Finishing yang dilakukan adalah berupa pengguntingan benang yang tidak rapi di bagian ujung kain, selanjutnya dijahit pinggiran kain. Setelah itu kain di rapikan dengan cara disetlika dengan suhu rendah dan kain dilapisi kertas koran, hal ini dilakukan agar kain tidak terkena langsung panasnya permukaan setlika sehingga warna kain tetep terjaga dan tidak pudar.

III. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya keramik fungsional dengan inspirasi penyui ini diwujudkan Penciptaan karya batik ini diwujudkan dalam enam kain dan dua kain telah diwujudkan sebagai celana, antara lain celana batik *heremnov* motif *gejok lesung* dan celana batik *wrapnov* motif *gerebeg*, untuk ukuran kain 200 x 115cm berjumlah enam, dan untuk ukuran 250 x 115cm berjumlah dua lembar kain, antarlain batik *udhik-udhik*, batik *nabuh gamelan*, batik *gejok lesung*, batik *gunungan wadhon*, *gerebeg*, batik pasar malam sekaten, batik *dolan* *sekaten*, dan batik *endog abang*.

Semua kain memiliki fungsi yang sama sebagai bahan sandang yaitu bahan sandang untuk celana, model celana yang umumnya

digunakan untuk para wanita. Bahan utama yang digunakan untuk pembuatan karya seni batik ini, dengan menggunakan kain mori primisima, pewarnaan naptol, indigosol, indigofera, dan remasol.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni batik ini adalah teknik batik tulis, dimana proses dalam membatiknya dilakukan dengan menggunakan canting yang digoreskan diatas kain bukan menggunakan canting cap. Proses pewarnaan pada karya seni batik ini menggunakan teknik mencelup, mengusap, dan mencolet. Hal yang membedakan karya seni batik ini adalah aspek estetis dalam setiap motif yang terkandung dalam bahan sandang serta terlihat juga dari warna yang dihasilkan. Berikut ini akan dibahas satu persatu bahan sandang celana. Adapun karya-karya tersebut sebagai berikut:

1. *Batik Udhik-udhik*

Batik *udhik-udhik* ini berukuran 200 x 115 cm. bahan batik celana ini cocok ketika dijahit dengan model celana *wrap pants*. Bahan yang digunakan dalam media pembuatan karya batik ini adalah kain mori primisima dengan kualitas yang baik. Kain dengan kualitas baik dipilih dengan maksud membuat nyaman dalam

pemakaian dan kain juga dapat banyak menyerap keringat sehingga jika dipakai di daerah tropis seperti Indonesia. Segi motif yang unik dengan penempatan motif yang terbagi dua motif utama disisi kanan dan pendukung disisih kiri, sehingga menghasilkan dua bagian dalam satu kain hal tersebut dirancang berbeda dengan kain lainnya.



Gambar 1: **Karya Batik Udhik-Udhik**
(Sumber : Dokumentasi Novita Dwi Q,
November 2015)

2. Batik Nabuh Gamelan



Gambar 2: **Batik Nabuh Gamelan**
(Sumber : Dokumentasi Novita Dwi Q,
November 2015)

Perayaan Sekaten Sebagai Ide (Novita Dwi Qurniati) 7

Batik Karya 2 ini berukuran 200 x 15 cm,

Model celana yang cocok untuk batik ini adalah model celana *Flare pants*, motif yang diciptakan dalam pembuatan batik ini dibuat besar. Hal tersebut dimaksudkan batik bisa dikenakan oleh konsumen yang memiliki ukuran tubuh kurus.

3. Celana Herremnov Gejok lesung



Gambar 3: **Batik Gejok Lesung**
(Sumber: Dokumentasi Novita Dwi,
November 2015)

Karya ke 3 ini memiliki ukuran 200 x 115 cm, menggunakan kain mori primissima batik ini berfungsi sebagai bahan celana dhoti. Komposisi penempatan motif *gejok lesung* pada kain disusun secara acak atau tidak beraturan. Unsur garis dalam karya batik motif *gejok lesung* terlihat garis lengkung yang membentuk sulur-sulur, kemudian penggambaran bentuk empat orang yang sedang melakukan *kotekan* dengan

lesung yang menandakan bahwasanya prosesi pembuatan gunung telah dimulai. Terlihat jelas dalam karya batik motif *gejog lesung* ini adalah dominan warna merah.

4. Batik Gunungan Wadhon



Gambar 4: **Batik Gunungan Wadhon**
(Sumber : Dokumentasi Novita Dwi, November 2015)

Batik *Gunungan Wadhon* ini berukuran 200 x 115 cm, berfungsi sebagai bahan pembuatan celana. Model celana yang sangat cocok digunakan adalah model celana *drawers*. Motif ini menggambarkan visualisasi dalam proses pembawaan *gunungan wadhon* yang dilakukan oleh beberapa punggawa keraton, terlihat jelas visualisasi hal tersebut dengan penggambaran motif utama yang diberikan warna menonjol yaitu perpaduan warna kuning dan hijau sehingga warnanya lebih mencolok atau terlihat ketika dipandang, lain dari hal tersebut makna visualisasi warna sebagai lambang bahwa

gunungan wadhon adalah sebagai lambang wanita, kesuburan. Kemudian untuk *background* menggunakan warna violet, biru dan hijau toska, jadi terlihat bahwa intensity turun untuk bagian *background* sehingga motifnya dapat terlihat jelas.

5. Celana Wrapnov Gerebeg



Gambar 5 : **Celana Wrapnov Motif Gerebeg**
(Sumber: Dokumentasi Novita Dwi, November 2015)

Kain batik *gerebeg* telah dijahit menjadi celana *wrap pants* yang diberinama *wrapnov* motif *gerebeg*. Mengingat pengepasan dan penempatan motif memang pada dasarnya akan diaplikasikan untuk bahan celana model *wrap pants*. Karya batik ini berbeda dari karya sebelum-sebelumnya memiliki visualisasi keutuhan prosesi perayaan, dari visualisasi penyebaran *udhik-udhik*, *numplak wajik*, *gejog lesung*, *nabuh gamelan*, *gunungan lanang* dan

wadhon semua jadi hampir semua prosesi dalam perayaan sekaten tersebut divisualisasikan dalam satu kain yang disusun secara acak, dan bagian bawah dalam penyusunanya diberikan visualisasi dari panji-panji yang biasanya dibawa oleh para prajurit keraton ketika upacara gerebeg yaitu meliputi, panji-panji Prajurit Wirobrojo, Prajurit Deang, Prajurit Patangpuluhan, Prajurit Jagakarya, Prajurit Prawirotaman, Prajurit Ketanggung, Prajurit Mantrijeron, dan Prajurit Nyutran.

6. Batik Pasar Malam Sekaten



Gambar 6: **Batik Pasar Malam Sekaten**
(Sumber: Dokumentasi Novita Dwi Q, November 2015)

Kain Batik motif pasar malam sekaten berukuran 200 x115 cm, kain batik yang dibuat ini dimaksudkan akan dikenakan oleh wanita yang dapat diaplikasikan dengan model celana *harem pans..* Batik pasar malam sekaten svisualisasi beberapa mainan yang berada dalam

Perayaan Sekaten Sebagai Ide (Novita Dwi Qurniati) 9
pasar malam sekaten, yang bisa merepresentasikan kondisi pasar malam sekaten bahwasanya terdapat beberapa permainan sehingga terlihat perayaan sekaten dengan kemasakinianya yang terlihat dari beberapa permainan diarena pasar malam.

7. Batik Dolanan Sekaten



Gambar 7: **Batik Dolanan Sekaten**
(Sumber: Dokumentasi Novita Dwi Q, November 2015)

Batik motif dolanan sekaten berukuran 200 x115 cm, kain dapat diaplikasikan dengan model celana *dhoti*. karya ini divisualisasikan beberapa dolanan tradisional yang hanya hadir ketika sekaten saja, *kapal-kapalan, pecut, dan gangsing*, merupakan dolanan yang hadir disekitar tempat pelaksanaan Sekaten. Dolanan tersebut banyak memiliki makna simbolik yang bisa menjadi tuntutan hidup saat ini. Kain Batik ini kain dibagi menjadi dua bagian sehingga ketika diaplikasikan sebagai bahan untuk

pembuatan celana khususnya model celana dhoti maka akan memberikan dua bagian yang berbeda.

8. Batik *Endog Abang*



Gambar 8: **Batik *Endog Abang***
(Sumber: Dokumentasi Novita Dwi Q, November 2015)

Kain yang digunakan dengan panjang 250 cm dan lebar 115 cm, sedangkan untuk bahan pewarnaannya menggunakan remasol dan indigofera. Karya ini memvisualisasikan *endog abang* salah satu jajanan yang hingga masa kini masih ada ketika perayaan pasar malam sekaten dan sering sekali dijumpai di halaman keraton ataupun masjid, hingga kini masih diyakini bahwa *endog abang* selalu memberikan berkah bagi yang memakanya. Penyusunan dibagi menjadi dua bagian depan dan belakang

sehingga seperti menggunakan dua kain dalam satu lembar kain.

IV. KESIMPULAN

Penciptaan motif batik perayaan sekaten yang diaplikasikan untuk bahan celana wanita ialah merupakan penciptaan motif dengan mengubah bentuk-bentuk dalam pelaksanaan prosesi perayaan sekaten yang kemudian diterapkan untuk bahan celana wanita. Penciptaan tugas karya akhir seni ini dikerjakan dengan metode yang digunakan ialah metode penciptaan seni kriya. Metode penciptaan seni kriya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Tahapan eksplorasi langkah-langkah awal yang dilakukan meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalian informasi yang berkaitan dengan ide penciptaan karya tentang seluk beluk perayaan sekaten mengenai prosesnya, batik, dan perkembangan jenis-jenis celana. Tahap ke dua ialah tahap perancangan, dalam proses perancangan karya langkah-langkah yang dilakukan diantaranya adalah pembuatan motif alternatif dengan beberapa gambaran visualisasi mengenai perayaan sekaten, penetapan motif terpilih, dan pada akhirnya penyusunan motif terpilih kedalam pola. Tahapan yang ke tiga

adalah tahap perwujudan, pada tahapan ini langkah yang dilakukan ialah merealisasikan sket desain terpilih yang telah disusun menjadi pola ke dalam karya batik yang sesungguhnya. Selanjutnya tahap pencantingan melalui proses, *mengklowong*, *mengisen-isen*, mewarna, *menembok*, *melorod*, dan *finishing*.

Karya Batik ini memvisualisasikan tahapan dalam pelaksanaan sekaten, yaitu *udhik-udhik*, *nabuh gamelan*, *gejok lesung*, *gunungan wadhon*, *gerebeg*, pasar malam sekaten, *dolanan sekaten* (*pecut*, *kapal-kapalan*, dan *gangsing*), dan *endog abang*. Pembuatan motif dibuat dengan ukuran yang besar, sedang dan kecil. Karya batik tulis yang bermotif perayaan sekaten ini dibuat difungsikan sebagai bahan dalam pembuatan celana wanita, enam karya masih berbentuk bahan sandang dan dua karya telah dijahit menjadi celana. Kain batik perayaan sekaten

Perayaan Sekaten Sebagai Ide (Novita Dwi Qurniati) 11 yang dihasilkan memiliki ukuran 200cm x 115cm

ada enam karya, karya tersebut adalah: 1) Batik “*Udhik-udhik*”, 2) Celana Batik *Heremnov* “*Gejok Lesung*”, 3) Batik “*Gunungan Wadhon*”, 4) Celana Batik *Wrapnov* “*Gerebeg*”, 5) Batik “*Pasar Malam*”, 6) Batik “*Dolanan Sekaten*”.

Sedangkan karya yang memiliki ukuran 250 x 115cm adalah; 1) Batik “*Nabuh Gamelan*” dan , 8) Batik “*Endog Abang*”.

V. DAFTAR PUSTAKA

Gupta, Dharma dkk. 2010. *Nilai Budaya dan Filosofi Upacara Sekaten di Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.

Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Haldani, Achmad. _____. *DS-229A Fashion*. Bandung: ITB.

Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Mengetahui

Reviwer

Drs Martono, MPd.
NIP. 195941819873 1 002

Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP. 19581231 198812 1 001